



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

**NASKAH REKOMENDASI PENETAPAN DAN
PEMERINGKATAN**

**LOS LAMA PASAR JODOG
DI PADUKUHAN DALEMAN, KALURAHAN GILANGHARJO,
KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

... Maret 2023

Dokumen Nomor :

REKOMENDASI
LOS LAMA PASAR JODOG DI PADUKUHAN DALEMAN, KALURAHAN
GILANGHARJO, KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL

Menimbang	:	<p>a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul belum ditetapkan sebagai Bangunan Cagar Budaya;</p> <p>b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul.</p>
Mengingat	:	<p>a. Pasal 5, Pasal 7, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130;</p> <p>b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1;</p> <p>c. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 2 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya, Lembaran Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2012 Nomor 6.</p> <p>d. Keputusan Bupati Bantul Nomor 114 Tahun 2023 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2023</p>
Merekomendasikan	:	Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya.



Gambar 1. Satu Los Lama Pasar Jodog di sisi utara dilihat dari timur, dengan plakat bertuliskan Lindeteves Stokvis Yzerconstructies (Sumber: TACB Bantul 2023)



Gambar 2. Plakat bertuliskan nama perusahaan NV. Braat sebagai perusahaan penyedia material baja dan Lindeteves Stokvis dengan logo kepala kerbau sebagai perusahaan jasa konstruksi. Pada saat proyek pembangunan pasar di wilayah Bantul ini N.V. Braat dan N.V. Lindeteves Stokvis diperkirakan sama-sama memiliki kantor di Surabaya (Sumber: TACB Bantul 2023)

**HASIL KAJIAN
LOS LAMA PASAR JODOG**

I IDENTITAS		
Bangunan	:	Los Pasar Jodog
Padukuhan	:	Daleman
Kalurahan	:	Gilangharjo
Kapanewon	:	Pandak
Kabupaten	:	Bantul
Provinsi	:	Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat	:	X: 424097 Y: 9125562
Luas/Ukuran	:	Luas lahan : 7.350 m ²
	:	Luas bangunan : 575,8 m ²
Batas-batas	:	Utara : Jalan kampung
	:	Selatan : Los pasar
	:	Barat : Kios-kios
	:	Timur : Los pasar
II DESKRIPSI		
Uraian	:	<p>Pasar merupakan pusat kegiatan ekonomi masyarakat. Ada beberapa pasar yang dibangun pada masa Kolonial di Kabupaten Bantul yang hingga kini masih berdiri dan bahkan masih berfungsi. Salah satu pasar tersebut adalah Pasar Jodog yang terletak di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul.</p> <p>Los Lama Pasar Jodog digunakan untuk berjualan setiap hari, tetapi lebih ramai pada hari pasaran Pon. Salah satu ciri khas di Pasar Jodog adalah keberadaan pande baja yang membuat perkakas seperti cangkul, pisau, parang, dan sabit di tempat. Pande baja juga menyediakan jasa menajamkan perkakas.</p> <p>Di Pasar Jodog terdapat 29 unit los. Di antara los tersebut terdapat enam unit los lama dengan konstruksi baja, yang berada di bagian utara kompleks Pasar Jodog. Los pasar lama tersebut berupa bangunan panjang, terbuka/tanpa dinding, dengan atap berbentuk pelana atau kampung. Denah Los Lama Pasar Jodog berbentuk persegi panjang dengan arah bangunan membujur barat-timur. Ukuran denah Los Lama Pasar Jodog yaitu:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 los sisi barat laut: 20,50 m x 3 m - 2 los sisi barat daya: 20,22 m x 3 m - 2 los sisi timur: 20,30 m x 3 m - 1 los sisi tenggara: 10 m x 3 m <p>Los lama yang berada di sisi tenggara, bagian konstruksi bajanya hanya tinggal separuh. Separuh yang lain diganti</p>

dengan tiang beton dan pasangan bata berplester, serta ditutupi dengan asbes. Di antara los lama sisi timur terdapat los baru dengan model sama tetapi berukuran lebih kecil. Konstruksi los baru tersebut dibuat dari cor semen serta ditutup dengan atap pelana atau kampung. Tinggi lantai los pasar dari tanah sekitarnya adalah 33 cm. Tinggi los dari permukaan lantai hingga bubungan atap 3,53 m.

Struktur Los Lama Pasar Jodog menggunakan beberapa jenis baja profil, yaitu baja profil I (INP), baja profil C (CNP) atau canal, baja profil siku atau L. Struktur baja tersebut terutama digunakan untuk membentuk kuda-kuda yang menyatu dengan tiang, serta gording. Komponen-komponen struktur baja tersebut dihubungkan dengan pelat dan baut baja. Bagian *tutup keong* menggunakan bahan seng gelombang.

Struktur pada Los Lama Pasar Jodog menggunakan tiang tunggal. Masing-masing los terdapat enam buah tiang yang terdiri dari dua batang baja profil C yang disambung dengan pelat baja dan baut Ø 22 mm. Baja profil C berukuran 8 cm x 4,5 cm x 4,5 cm dengan ketebalan 0,5 cm. Struktur tiang dan kuda-kuda merupakan satu kesatuan. Masing masing tiang terdapat umpak yang terbuat dari semen cor. Umpak tersebut berbentuk trapesium berukuran 61 cm x 61 cm, tinggi 6 cm dari permukaan lantai. Di bawah umpak tersebut terdapat pondasi dari pasangan batu kali (*boulder stone*). Lantai los pasar berupa plesteran semen.

Struktur yang membentuk kerangka atap Los Lama Pasar Jodog terdiri atas kuda-kuda, bubungan (nok), gording, reng, usuk, sekur, dan penutup atap. Kuda-kuda memiliki fungsi menopang tekanan pada rangka atap dan langsung menyalurkannya ke struktur tiang. Posisi kuda-kuda ada di bagian atas setiap tiang. Kuda-kuda dibentuk dari baja profil C. Bubungan atau balok nok adalah struktur yang mengikat kuda-kuda satu dengan yang lainnya. Posisi nok memanjang sesuai dengan panjang rangka atap. Bubungan menggunakan baja profil I. Tiang, kuda-kuda, dan bubungan disambung menggunakan pelat baja dan baut Ø 22 mm. Di ujung barat dan timur atap terdapat sekur atau struktur penyokong, yaitu dua baja siku yang dipasang miring di antara tiang dan balok nok. Sekur berfungsi menopang *tutup keong*, yaitu seng gelombang berbentuk segitiga. *Tutup keong* berfungsi menahan tampias air hujan. Saat ini sebagian *tutup keong* Los Lama Pasar Jodog sudah tidak ada. *Tutup keong* pada los pasar sisi barat bagian utara terdapat plat baja bertulisan: LINDETEVES STOKVIS YZERCONSTRUCTIES. *Tutup keong* los pasar sisi timur bagian tengah juga terdapat plat baja bertulisan N.V. ROTT. MACHINEFABR. BRAAT ROTTERDAM.

		<p>Gording adalah struktur tumpuan dari usuk, reng, dan genteng. Gording menggunakan baja profil C. Usuk adalah struktur rangka atap yang menjadi tumpuan reng dan genteng. Usuk menggunakan baja siku. Posisi usuk pada bagian atas menumpu pada balok nok, sedangkan bagian pangkal menumpu pada gording. Reng adalah struktur rangka atap yang berada tepat di bawah genteng. Reng berupa baja profil L dan berfungsi sebagai tempat bersandarnya genteng. Penutup atap untuk Los Lama Pasar Jodog menggunakan genteng kripik dari bahan tanah liat. Genteng dipasang pada atap yang miring seperti atap pelana atau atap kampung dengan menerapkan sistem saling mengikat dan mengunci (<i>inter-locking</i>).</p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Jodog tidak memiliki ragam hias, baik yang berupa ragam hias arsitektur maupun ragam hias dekoratif. Estetika bangunan ini terbentuk oleh struktur berulang dengan kontras antara rangka baja yang ringan dan umpak solid/pejal yang menopangnya. Pengaruh arsitektur Eropa ditunjukkan dari penggunaan konstruksi baja yang diproduksi oleh perusahaan milik Belanda. Pengaruh arsitektur Jawa dapat dilihat dari tipologi los pasar terbuka dengan atap kampung.</p>
Kondisi Saat Ini	:	<p>Los Lama Pasar Jodog masih digunakan untuk tempat berjualan hingga saat ini. Lima los masih utuh dan satu los tinggal separuh. Secara umum kondisinya perlu perawatan, bagian lantai lebih rendah daripada jalan, material baja mengalami korosi, beberapa pondasi tiang pecah, genteng pecah, sebagian seng gelombang untuk <i>tutup keong</i> telah hilang.</p>
Sejarah	:	<p>Pasar merupakan salah satu ruang pusat kegiatan ekonomi. Pada masa Kolonial, keberadaan pasar menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemerintah Hindia Belanda. Salah satunya disebutkan dalam <i>Kolonial Tijdschrift</i>, 15 Juli 1873 bahwa Pemerintah Kolonial menganggap penting perdagangan domestik kecil, sehingga di semua titik perdagangan perlu dibangun pasar.</p> <p>Perkembangan pasar di Jawa mengalami kemajuan yang signifikan pada tahun 1914, ketika Gubernur Jendral Hindia Belanda yang bernama Alexander Willem Frederik Idenburg mengeluarkan <i>Besluit Decentralisatie Marktwezen</i> tertanggal 30 April 1914 No. 379 tentang penyerahan lembaga pasar kepada dewan lokal. Peraturan tersebut dimuat dalam <i>Staatsblad</i> 1914 No. 380, diberlakukan untuk seluruh Jawa dan Madura. Adanya penyerahan lembaga pasar kepada dewan lokal, membuat perhatian terkait pembangunan maupun pengembangan pasar yang berada di daerah dapat lebih intensif.</p> <p>Di Kabupaten Bantul, jejak keberadaan los-los pasar</p>

yang dibangun masa Kolonial sebagian masih dapat ditemui di beberapa lokasi. Hingga kini, pasar-pasar tersebut sebagian masih digunakan dan ada juga yang sudah mulai ditinggalkan. Menurut *Gegevens Over Djokjakarta 1926*, menjelaskan bahwa pada mulanya pasar-pasar di Yogyakarta dibangun dengan bahan kayu dan rangka atap terbuat dari bambu. Penggunaan bahan tersebut memang cenderung membutuhkan banyak perawatan, terutama bambu. Oleh karena itu secara berkala bahan bambu diganti dengan kayu jati.

Pada tahun 1923, Pasar Gede (saat ini Pasar Beringharjo) di Kota Yogyakarta yang semula dibangun dengan struktur kayu mulai diganti dengan beton. Pekerjaan tersebut diserahkan kepada *Hollandsche Beton Maatschappij* dan berlangsung hingga paruh pertama tahun 1926.

Selain Pasar Gede, pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta juga mulai mempertimbangkan untuk mengganti bahan bangunan di pasar yang masih terbuat dari kayu untuk mengurangi biaya pemeliharaan. Penggantian tersebut juga didorong oleh rencana perluasan pasar di beberapa wilayah pada tahun 1925.

Pertimbangan untuk mengganti bahan kayu pada bangunan pasar akhirnya bermuara pada pilihan beton atau baja. Meskipun harga keduanya tidak berbeda jauh, namun pilihan pada akhirnya jatuh kepada bahan baja. Secara keseluruhan memang bahan beton memiliki keunggulan monolit dan biaya perawatan yang lebih murah. Meskipun demikian bahan baja dipilih karena dapat dengan mudah dipindahkan. Faktor mobilitas bahan baja dirasa lebih penting untuk situasi pasar-pasar di Yogyakarta saat itu dibandingkan dengan bahan beton.

Dari plat/enamel yang ditemukan pada bagian *tutup keong* los Pasar Jodog, terdapat tulisan nama perusahaan “N.V. ROTT. MACHINEFABR. BRAAT ROTTERDAM” sebagai perusahaan penyedia bahan baja dan plat bertuliskan LINDETEVES STOKVIS YZERCONSTRUCTIES sebagai perusahaan jasa konstruksi untuk pembangunan Pasar Jodog.

N.V. Machinefabriek Braat merupakan salah satu pabrik mesin dan pengecoran logam paling modern dan paling besar di Hindia Belanda yang berdiri pada tahun 1901. Pabrik tersebut didirikan di Boomstraat, Kawasan industri Jalan Gatotan, Surabaya. N.V. Machinefabriek Braat pada mulanya berfokus pada produksi fasilitas pabrik gula di Jawa Timur. Namun dalam perkembangannya juga memproduksi logam untuk kebutuhan lain seperti kerangka utama untuk bangunan stasiun kereta api dan pasar. Selain di Surabaya, pabrik ini juga mempunyai cabang di kota-kota lain seperti Rotterdam,

		<p>Surabaya, Tegal, Medan, Sukabumi, dan Yogyakarta.</p> <p>N.V. Lindeteves Stokvis merupakan salah satu unit usaha pabrikan konstruksi baja terkemuka di masa pendudukan VOC. Perusahaan ini memiliki logo kepala kerbau. Awalnya N.V. Lindeteves Stokvis berkantor pusat di Semarang. Perusahaan ini memiliki sejumlah kantor cabang di kota-kota besar di Jawa dan sejumlah anak perusahaan, seperti NV Rotterdam Internatio, NV Borsumij Maatschappij, NV Geo Wehry, dan NV Jacobson Van den Berg. Salah satu kantor N.V. Lindeteves Stokvis yang cukup terkenal berada di Surabaya. Gedungnya dirancang khusus oleh Biro Arsitek Hulswit, Fermont & Ed Cuypers dari Batavia dan mulai dibangun sekitar tahun 1910.</p> <p>Pasar dalam tradisi Jawa tak sekadar berwujud kegiatan jual-beli, tapi juga dilingkupi perlambang tentang hari-hari baik dalam menjalankan niaga. Tradisi mancapat misalnya. Tradisi ini membentuk satu desa induk yang dikelilingi empat desa lain yang terletak di empat penjuru mata angin. Dari sinilah lahir nama-nama hari pasaran Jawa yang sampai hari ini kita kenal: Pahing, Pon, Wage, Kliwon, dan Legi.</p> <p>Pahing di selatan dengan unsur api dan memancarkan sinar merah. Pon bertempat di barat dengan unsur air dan memancarkan sinar kuning. Wage di utara dengan unsur tanah dan memancarkan sinar hitam. Kliwon terletak di tengah dan memancarkan sinar mancawarna. Legi bertempat di timur dengan unsur udara dan memancarkan aura atau sinar putih.</p>
	<p>Status Kepemilikan dan/atau Pengelolaan :</p>	<p>Lokasi Los Lama Pasar Jodog merupakan Tanah Kas Desa. Los Lama Pasar Jodog dikelola oleh Dinas Perdagangan Kabupaten Bantul.</p>
<p>III KRITERIA PENETAPAN DAN/ATAU PEMERINGKATAN</p>		
	<p>Dasar Hukum :</p>	<p>Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya:</p> <p>Pasal 5 Benda, bangunan, atau struktur dapat diusulkan sebagai Benda Cagar Budaya, Bangunan Cagar Budaya, atau Struktur Cagar Budaya apabila memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih; b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun; c. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/atau kebudayaan; dan d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

		<p>Pasal 7</p> <p>Bangunan Cagar Budaya dapat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berunsur tunggal atau banyak; dan/atau b. berdiri bebas atau menyatu dengan formasi alam. <p>Pasal 44</p> <p>Cagar Budaya dapat ditetapkan menjadi Cagar Budaya peringkat kabupaten/kota apabila memenuhi syarat:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah kabupaten/kota; b. mewakili masa gaya yang khas; c. tingkat keterancamannya tinggi; d. jenisnya sedikit; dan/atau e. jumlahnya terbatas.
Penjelasan	:	<p>Pasal 5</p> <p>Bangunan Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul memenuhi kriteria:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, pembangunan Los Lama Pasar Jodog diperkirakan sekitar tahun 1925 setelah pemerintah Hindia Belanda di Yogyakarta mengeluarkan kebijakan mengganti bahan bangunan untuk pasar-pasar yang semula dari kayu diganti dengan baja/baja, karena biaya perawatan lebih ringan dan dapat dengan mudah dipindahkan. b. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1) bahan, menggunakan material baja yang diproduksi oleh perusahaan Belanda (N.V. Braat); 2) bentuk, merupakan ciri khas bangunan masa Kolonial Belanda dengan konstruksi baja dengan atap pelana; 3) teknik, menggunakan baja yang dihubungkan dengan sambungan baut. c. memiliki arti khusus bagi: <ol style="list-style-type: none"> 1) sejarah, berkaitan erat dengan tahap perkembangan pasar pada masa Kolonial yang menerapkan teknologi baja profil untuk bangunan los pasar; 2) ilmu pengetahuan, mempunyai potensi sebagai obyek penelitian untuk kepentingan perkembangan ilmu pengetahuan. Keberadaan Los Lama Pasar Jodog menjadi bukti suatu tingkat pemahaman dan pengetahuan tentang konstruksi dan arsitektur bangunan dengan material baja. Konstruksi baja kuat dan dapat bertahan lama. Hal ini terbukti ketika Yogyakarta dilanda gempa tektonik pada tanggal 27

Mei 2006, bangunan Los Lama Pasar Jodog tetap kokoh berdiri.

- 3) kebudayaan, keberadaan Los Lama Pasar Jodog sebagai pasar tradisional mengacu pada aktivitas pasar yang disesuaikan dengan hari pasaran.
- d. memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, yaitu memberikan pemahaman latar belakang kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat yang semuanya merupakan bagian dari jati diri suatu komunitas tertentu.

Pasal 7

Bangunan Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Bangunan Cagar Budaya sebab:

- a. berunsur banyak karena bangunan los pasar dibuat lebih dari satu jenis bahan dan dapat dipisahkan dari kesatuannya, yakni: baja, plesteran semen, dan genteng.
- b. Los Lama Pasar Jodog berdiri bebas dan tidak terikat dengan formasi alam, kecuali yang menjadi tempat kedudukannya, yakni umpak dan pondasi.

Pasal 44

Bangunan Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul memenuhi syarat Benda Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:

- a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan dalam wilayah Kabupaten Bantul, sebagai salah satu los pasar lama yang dibangun oleh N.V. Lindeteves Stokvis sebagai perusahaan jasa konstruksi dan perusahaan NV. Braat sebagai perusahaan penyedia material baja.
- b. mewakili masa gaya yang khas, sebagai arsitektur dengan material baja yang dibangun pada masa Kolonial.
- c. -
- d. jenisnya sedikit; hingga saat ini tidak banyak los pasar lama dengan konstruksi baja profil yang kondisinya relatif masih asli.
- e. jumlahnya terbatas; hingga saat ini tidak banyak los pasar lama dengan konstruksi baja profil yang kondisinya relatif masih asli.

IV	KESIMPULAN	
	Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Kabupaten Bantul agar menetapkan Los Lama Pasar Jodog di Padukuhan Daleman, Kalurahan Gilangharjo, Kapanewon Pandak, Kabupaten Bantul sebagai Bangunan Cagar Budaya dengan PERINGKAT KABUPATEN .	

DISBUD BANTUL

**REKOMENDASI PENETAPAN
LOS LAMA PASAR JODOG
DI PADUKUHAN DALEMAN, KALURAHAN GILANGHARJO,
KAPANEWON PANDAK, KABUPATEN BANTUL**

SEBAGAI

BANGUNAN CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

DISETUJUI OLEH

TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

Drs. Wahyu Indrasana

Bhaskara Ksatria, S.T., M.T.

Dr. Ir. Revianto Budi Santosa, M.Arch.

Dra. Tri Hartini

Risman Supandi, M.Pd.

Jaka Nur Edi Purnama, B.A.

Tempat : Bantul

Hari, tanggal :

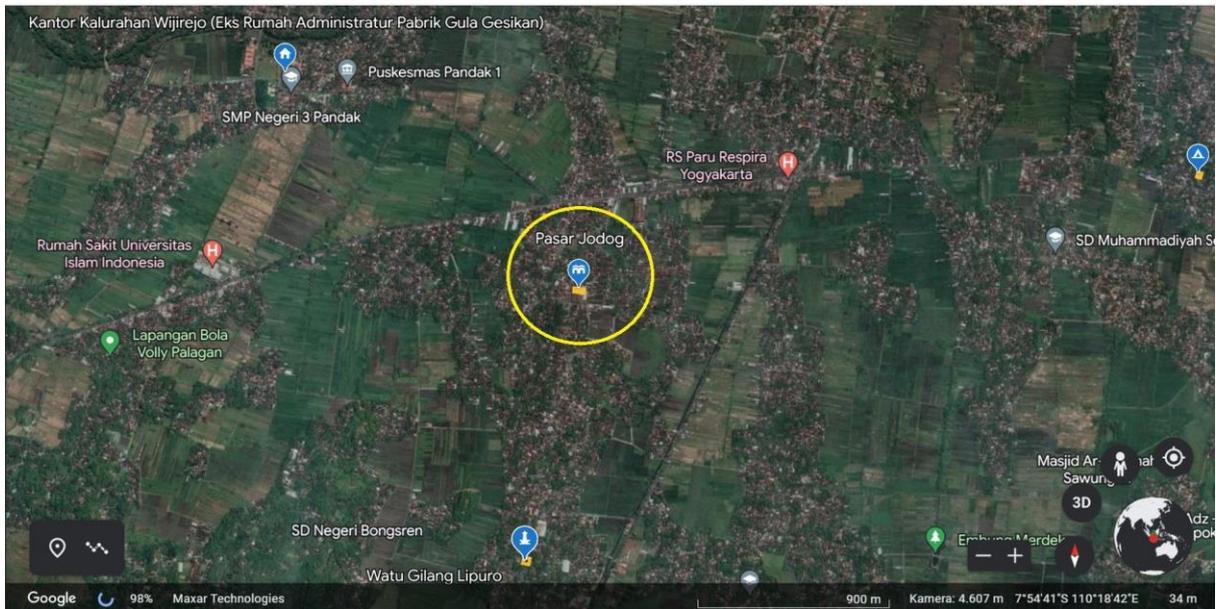


Kantor N.V. Braat di Gatottan Surabaya tahun 1916



Kantor Lindeteves Stokvis di Soerabaya sekitar tahun 1930

Foto Keletakan



Lokasi Los Lama Pasar Jodog (Sumber: Google Earth 2023)



Denah Los Lama Pasar Jodog (Sumber: Google Earth 2023)

DAFTAR PUSTAKA

A.M.P.A Scheltema. 1929. *Eenige Gegevens Betreffende den Economischen Toestand in de Regentschappen, van Waar in 1928 de Meeste Contractkolies Vertrokken*. Weltevreden: G. Kolff & Co.

Andrisijanti, Inajati. 2000. *Arkeologi Perkotaan Mataram Islam*. Yogyakarta: Jendela.

Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta. 2019. *Laporan Pendataan Pasar di Bantul*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Cagar Budaya D.I. Yogyakarta.

Gedenboek 1822 – 1937, Societeit De Vereeniging Djokjakarta

Gegevens Over Djokjakarta 1926 A, Centrale Bibliotheek Kon. Inst. v.d. Tropen Amsterdam

Graaf, H.J. de. 1986. *Disintegrasi Mataram di Bawah Mangkurat I*. Jakarta: Grafiti Pers.

Majid, Syarifah. 2016. *Ambachtsschool Surabaya tahun 1853-1942*. Skripsi Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga Surabaya

Rizal, J.J., dkk. 2012. *Menguak Pasar Tradisional Indonesia*. Jakarta: Direktorat Internalisasi Nilai dan Diplomasi Budaya, Direktorat Jenderal Kebudayaan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sumber Internet:

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/784689?solr_nav%5Bid%5D=cc0cb05802d9cf0a3d8e&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0 diakses pada tanggal 4 April 2023

https://digitalcollections.universiteitleiden.nl/view/item/2406473?solr_nav%5Bid%5D=920ab9a60068ee756660&solr_nav%5Bpage%5D=0&solr_nav%5Boffset%5D=0#page/15/mode/1up diakses pada tanggal 4 April 2023